

# ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DEvisa DI INDONESIA

Fida Arumingtyas<sup>1</sup>, Lisdewi Muliati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Email: [fidaarum@gmail.com](mailto:fidaarum@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Email: [lisdewimuliati@gmail.com](mailto:lisdewimuliati@gmail.com)

## Abstract

*This research is performed in order to test the influence of the variable Inflation rate toward Return On Asset (ROA) on Islamic Commercial Bank Foreign Exchange at 2016-2019 period. Analysis technique used is linear regression which is inflation rate as independent variable and ROA as dependent variable. The result of this research conclude that the inflation rate is not significantly influence Return On Asset (ROA).*

**Keyword :** ROA, inflation, islamic comercial bank foreign exchange.

## 1. PENDAHULUAN

Berangkat dari tahun 1991, Indonesia telah mengukir tinta emas dalam bidang perkembangan perbankan syariah. Berawal dari berdirinya Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia dan dibuktikan lagi dengan ketahanannya terhadap krisis ekonomi 1997 mampu membuat mata masyarakat terbuka. Kondisi tersebut menjadi indikator utama yang menunjukkan bahwa system bagi hasil dalam perbankan syariah hampir tidak terkena dampak krisis ekonomi dan moneter yang melanda dunia perbankan. Ketika itu bank non syariah bertumbangan akibat pertumbuhan negative (*negative spread*), yaitu beban perjanjian bunga pada nasabah di awal transaksi, sementara bank syariah tidak memiliki perjanjian bunga (Rodoni dan Hamid, 2008: 3). Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Perkembangan Bank Umum Syariah ditandai dengan terus bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia. Pada tahun 2018 jumlah Bank Umum Syariah yang awalnya 13 bank bertambah menjadi 14 Bank Umum Syariah menurut statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jika dihitung sejak Bank Muamalat berdiri hingga sekarang, perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat. Keinginan masyarakat agar uangnya dikelola bank syariah pun semakin besar. Beberapa bank melakukan konversi dari bank umum menjadi bank syariah untuk mengakomodasi keinginan tersebut, seperti yang terjadi pada Bank Aceh dan Bank NTB. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, potensi bank syariah nasional untuk berkembang sangat besar, tapi pangsa pasarnya saat ini baru di kisaran enam persen. Pangsa pasar tersebut tergolong kecil apabila dibandingkan dengan Malaysia yang berada di kisaran 30 persen. Banyak faktor yang membuat penetrasi perbankan syariah tidak leluasa. Salah satunya, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat masih rendah. Mengacu data OJK, indeks literasi keuangan syariah di Indonesia 8,11 persen dan indeks inklusi keuangan syariah baru 11 persen. Sebagai perbandingan, indeks literasi keuangan secara nasional 29,66 persen, inklusi keuangan 67,82 persen (Republika, 2019).

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Apabila inflasi tinggi maka menyebabkan semakin sulitnya perekonomian suatu negara dan meningkatnya biaya hidup masyarakat. Ketika pendapatan riil masyarakat berkurang maka masyarakat akan mengurangi *saving* atau *investasi*. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat inflasi Juni 2019 mencapai 0,55 persen, angka inflasi tahunan atau year-on-year tercatat 3,28 persen. Angka tersebut sedikit lebih tinggi dibanding dengan periode yang sama pada tahun lalu, yakni 3,12 persen, namun lebih rendah dibanding dengan 2017 yaitu 4,37 persen. Kinerja dari suatu bank dapat diukur dari profitabilitas. Kinerja bank untuk mengukur profitabilitas biasanya menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2017) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Menurut penelitian Lailiyah (2017) yang meneliti tentang pengaruh inflasi, BI Rate, dan nilai tukar mata uang asing

terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BRI syariah tahun 2011-2015. Sedangkan menurut Dewi (2018) yang penelitiannya ingin mengetahui tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun penelitian 2013-2017. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka belum pernah diteliti pengaruh inflasi terhadap Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia, oleh karena itu penelitian ini diberi judul : **“Analisis Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia”**.

## **2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Bank Umum Syariah**

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur’an dan Hadist Nabi SAW. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2005:1). Jadi, yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan fasilitas lalu lintas pembayaran yang landasan dan tata cara operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah dan ketentuan Al- Qur’an dan al-hadits, serta tidak mengandalkan bunga.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa atau Bank Non Devisa (Kasmir, 2010: 30). Bank Devisa merupakan Bank yang memperoleh izin dari otoritas perbankan, dalam hal ini Bank Indonesia untuk dapat menjalankan kegiatan perbankan dalam valuta asing. Jika suatu bank telah termasuk dalam kategori bank devisa, maka bank tersebut dapat menawarkan produk perbankan yang berkaitan dengan penggunaan mata uang asing, seperti transfer valuta asing ke luar negeri, transaksi export import, dan transaksi valas lainnya. Untuk dapat memperoleh predikat bank devisa, suatu bank harus memperoleh izin dari Bank Indonesia. Persyaratan bagi perbankan agar mampu mendapatkan predikat bank devisa adalah sebagai berikut : (1) modal disetor minimal 150 Milyar; (2) tingkat kesehatan bank dalam 2 tahun terakhir berturut-turut dalam kondisi sehat; (3) Capital Adequacy Ratio (CAR) minimum dalam bulan terakhir 8%; (4) Bank telah mempersiapkan semua hal untuk melaksanakan kegiatan operasional bank sebagai Bank Umum Devisa, meliputi organisasi, sumber daya manusia, pedoman kegiatan operasional bank devisa, dan sistem administrasi dan pengawasannya.

### **2.2 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah indikator pengungkap posisi kompetitif sebuah bank dipasar perbankan dan kualitas manajemennya. Profitabilitas memungkinkan bank untuk mempertahankan profil risiko tertentu dan menyediakan landasan terhadap masalah jangka pendek. Profitabilitas, dalam bentuk laba disimpan, biasanya merupakan salah satu sumber utama penghasil modal. Sebuah sistem perbankan yang sehat dibangun diatas kapitalisasi bank yang menguntungkan dan memadai (Greuning, dkk, 2009:87). Untuk mengukur profitabilitas bank dapat menggunakan rasio keuangan yang disebut dengan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dari penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2010: 196). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset. Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah (Muhammad, 2005: 265). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman

maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ROA, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Muhardi (2013: 64) untuk mencari Return on Asset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 2.3 Inflasi

Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Definisi (pengertian) tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Hubungan yang luas dan erat antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut melahirkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi kita tentang inflasi, demikian pula untuk menformulasikan kebijakan untuk solusinya. Namun pada prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena dan dilema ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara (Khalwaty, 2000). Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naik tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Jika satu dua jenis barang saja yang naik, itu bukan merupakan inflasi, kenaikan harga yang bersifat sementara, misalnya kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, tidak disebut inflasi.

Menurut Alim (2014) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan menurut penelitian Hidayati (2014) inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berbeda dengan hasil penelitian Fauziah (2013) yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat yang merupakan salah satu bank syariah di Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H0 : Terdapat pengaruh antara inflasi dengan *Return On Asset* (ROA).

H1 : Tidak terdapat pengaruh antara inflasi dengan *Return On Asset* (ROA).

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif (descriptive study) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan kenyataan yang terjadi (Bungin, 2013: 34). Studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik dari variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2006: 158). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bank yang diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Indeks Harga Konsumen (IHK) Bank Indonesia periode Januari 2016 - Mei 2019. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, dan diterbitkan dalam jurnal statistik atau sumber informasi lain yang berguna bagi peneliti (Sekaran, 2006: 329). Objek penelitiannya adalah 6 (enam) Bank Umum Syariah Devisa yaitu; Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank Nasional Indonesia Syariah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier, metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA).

### 4. HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Uji pada Bank Mega Syariah

Hasil dari uji statistik pengaruh inflasi terhadap Return On Asset (ROA) Bank Mega syariah adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linear Inflasi terhadap ROA Bank Mega Syariah**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,013	,911 <sup>b</sup>

Residual	,005	39	,000	
Total	,005	40		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Inflasi

Sumber : Output SPSS

Nilai signifikansi sebesar 0,911 yang berarti variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena besarnya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% (lima persen).

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Linier Uji Statistik Inflasi terhadap ROA Bank Mega Syariah**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,016	,013		1,319	,195
	Inflasi	,000	,004	-,018	-,112	,911

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$ROA = 0,016 + 0,000inflasi + \epsilon$$

Menurut hasil perhitungan uji t statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,112 dengan nilai signifikan sebesar 0,911. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Inflasi dengan variabel ROA untuk kategori Bank Mega Syariah. Namun karena nilai t negatif, maka nilai ROA berlawanan dengan tingkat inflasi.

#### 4.2 Hasil Uji Pada Bank Muamalat

Hasil dari uji statistik pengaruh inflasi terhadap Return On Asset (ROA) Bank Muamalat adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Linear Inflasi terhadap ROA Bank Muamalat**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	2,171	,149 <sup>b</sup>
	Residual	,000	39	,000		
	Total	,000	40			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Inflasi

Sumber : Output SPSS

Nilai signifikansi sebesar 0,149 yang berarti variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena besarnya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% (lima persen).

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi Linier Uji Statistik Inflasi terhadap ROA Bank Muamalat**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,002	,001		2,447	,019
	Inflasi	,000	,000	-,230	-1,473	,149

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$ROA = 0,002 + 0,000Inflasi + \epsilon$$

Menurut hasil perhitungan uji t statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,473 dengan nilai signifikan sebesar 0,149. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh yang signifikan

antara variabel Inflasi dengan variabel ROA untuk kategori Bank Muamalat. Namun karena nilai t negatif, maka nilai ROA berlawanan dengan tingkat inflasi.

#### 4.2 Hasil Uji pada Bank Panin Dubai Syariah

Hasil dari uji statistik pengaruh inflasi terhadap Return On Asset (ROA) Bank Panin Dubai Syariah adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi Linear Inflasi terhadap ROA Bank Panin Dubai syariah**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,011	,916 <sup>b</sup>
	Residual	,017	39	,000		
	Total	,017	40			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Inflasi

Sumber : output SPSS

Nilai signifikansi sebesar 0,916 yang berarti variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena besarnya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% (lima persen).

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Linier Uji Statistik Inflasi terhadap ROA Bank Panin Dubai Syariah**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,003	,023		-,127	,900
	Inflasi	-,001	,007	-,017	-,106	,916

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$ROA = -0,003 - 0,001Inflasi + \varepsilon$$

Menurut hasil perhitungan uji t statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,106 dengan nilai signifikan sebesar 0,916. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Inflasi dengan variabel ROA untuk kategori Bank Panin Dubai Syariah. Namun karena nilai t negatif, maka nilai ROA berlawanan dengan tingkat inflasi.

#### 4.4 Hasil Uji pada Bank Syariah Mandiri

Hasil dari uji statistik pengaruh inflasi terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Regresi Linear Inflasi terhadap ROA Bank Syariah Mandiri**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	3,662	,063 <sup>b</sup>
	Residual	,000	39	,000		
	Total	,000	40			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Inflasi

Sumber : Output SPSS

Nilai signifikansi sebesar 0,063 yang berarti variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena besarnya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% (lima persen).

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Regresi Linier Uji Statistik Inflasi terhadap ROA Bank Syariah Mandiri**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,006	,002		3,278	,002
	Inflasi	-,001	,001	-,293	-1,914	,063

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$ROA = 0,006 - 0,001Inflasi + \epsilon$$

Menurut hasil perhitungan uji t statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,914 dengan nilai signifikan sebesar 0,063. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Inflasi dengan variabel ROA untuk kategori Bank Syariah Mandiri. Namun karena nilai t negatif, maka nilai ROA berlawanan dengan tingkat inflasi.

#### 4.5 Hasil Uji pada Bank Negara Indonesia Syariah

Hasil dari uji statistik pengaruh inflasi terhadap Return On Asset (ROA) Bank Negara Indonesia Syariah adalah sebagai berikut :

**Tabel 9. Hasil Perhitungan Regresi Linear Inflasi terhadap ROA Bank Negara Indonesia Syariah ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,965	,332 <sup>b</sup>
	Residual	,000	39	,000		
	Total	,000	40			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Inflasi

Sumber : Output SPSS

Nilai signifikansi sebesar 0,332 yang berarti variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena besarnya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% (lima persen).

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Regresi Linier Uji Statistik Inflasi terhadap ROA Bank Negara Indonesia Syariah Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,008	,003		2,679	,011
	Inflasi	-,001	,001	-,155	-,982	,332

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$ROA = 0,008 - 0,001Inflasi + \epsilon$$

Menurut hasil perhitungan uji t statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,982 dengan nilai signifikan sebesar 0,332. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Inflasi dengan variabel ROA untuk kategori Bank Negara Indonesia Syariah. Namun karena nilai t negatif, maka nilai ROA berlawanan dengan tingkat inflasi.

#### 4.6 Hasil Uji pada Bank Rakyat Indonesia Syariah

Hasil dari uji statistik pengaruh inflasi terhadap Return On Asset (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah sebagai berikut :

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Regresi Linear Inflasi terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,685	,413 <sup>b</sup>
	Residual	,000	39	,000		
	Total	,000	40			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Inflasi

Sumber : Output SPSS

Nilai signifikansi sebesar 0,413 yang berarti variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena besarnya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% (lima persen).

**Tabel 12. Hasil Perhitungan Regresi Linier Uji Statistik Inflasi terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,004	,002		2,232	,031
	Inflasi	,000	,001	-,131	-,828	,413

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$ROA = 0,004 + 0,000Inflasi + \varepsilon$$

Menurut hasil perhitungan uji t statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,828 dengan nilai signifikan sebesar 0,413. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Inflasi dengan variabel ROA untuk kategori Bank Rakyat Indonesia Syariah. Namun karena nilai t negatif, maka nilai ROA berlawanan dengan tingkat inflasi.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap profitabilitas (ROA) pada 6 (enam) bank umum syariah devisa yaitu: (1) Bank Mega Syariah; (2) Bank Muamalat; (3) Bank Panin Dubai Syariah; (4) Bank Syariah Mandiri; (5) Bank Rakyat Indonesia Syariah; dan (6) Bank Negara Indonesia Syariah, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% (lima persen). Berdasarkan uji t statistik yang dilakukan, nilai t hitung ROA seluruh bank umum syariah devisa bernilai negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah devisa yang dihitung dengan menggunakan rasio ROA. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya (seperti diketahui bahwa semakin tinggi inflasi maka suku bunga bank akan naik).

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti variabel ROA terhadap inflasi saja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih banyak variabel lagi.

## 6. REFERENSI

Alim, Syahirul. 2014. *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Modernisasi Vol 10 No. 3. Malang.

Boediono. (1992). *Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi*, Edisi 1, Cetakan ke 5, BPFE, Yogyakarta.

Fauziah, Ravika. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) tahun 2007-2011*. Jurnal Akuntansi UNESA Vol 1 No. 2. Surabaya.

Hidayati, Amalia Nuril. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal An-Nisbah Vol. 1 No. 1. Tulung Agung.

Kasmir, 2010. Analisis Laporan Keuangan (Ed. Ke-3). Jakarta: Rajawali Pers.

Khalwaty, T. 2000. Inflasi dan Solusinya. Jakarta: Gramedia

Lailiyah. 2017. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah periode 2011-2015*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: (UPP) AMPY YKPN.

Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Suprihatin. 2017. *Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pendapatan Bank terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2014-2016*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Undang-Undang No. 21 tahun 2018 tentang Perbankan Syariah.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Bank Indonesia.

<https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx> diakses tanggal 4 Juli 2019

Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah Devisa yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> diakses tanggal 4 Juli 2019.